

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS
TEAMSACHIECEMENT DIVISION) PADA MATERI FPB DAN KPK
SEMESTER I DI KELAS VI SDN 001 PALARAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2009/2010.**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Palaran Tahun pembelajaran 2009/2010 dengan subjek siswa kelas VI berjumlah 35 siswa, dan objek penelitian adalah pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, untuk pertemuan I dan II melakukan pembelajaran, pada pertemuan terakhir atau ketiga setiap siklus dilakukan tes akhir Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes awal, dan tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan pada siklus I dinilai cukup, aktivitas guru dan siswa pada siklus II dan III secara keseluruhan dinilai baik. Hasil belajar pada setiap siklus sebagai berikut: rata-rata nilai dasar ke siklus I mengalami peningkatan dari nilai dasar 57,57 menjadi 61,86. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 61,86 menjadi 67,28. Pada siklus II ke siklus III yaitu 67,28 menjadi 75,28. Rata-rata poin peningkatan siklus I adalah 20,85, siklus II naik menjadi 21,43, dan siklus III naik menjadi 22,29. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi FPB dan KPK di kelas VI SDN 001 Palaran tahun pembelajaran 2009/2010. Selain peningkatan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Peningkatan, Kooperatif, STAD
Rushayani adalah Guru SD Negeri 001 Palaran

Latar Belakang

Pendidikan Matematika dijadikan saran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman. Lemahnya tingkat berpikir siswa dapat mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu guru dituntut mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan efektif, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan secara utuh dan lebih bermakna. Karena matematika merupakan ratunya ilmu maka di sekolah-sekolah dasar pendidikan matematika mendapat perhatian yang paling banyak baik dari orang tua, masyarakat, para guru, karena mereka berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah pengetahuan terpenting yang harus dikuasai oleh siswa, karena terlihat dari pengalaman dari peneliti yang memperhatikan beberapa siswa yaitu apabila siswa tersebut menguasai dengan baik pelajaran matematika bisa dipastikan siswa tersebut menguasai pelajaran yang lainnya.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif, karena dengan metode pembelajaran kooperatif dapat membina semangat kerja antara siswa, belajar menghargai siswa lain atas kelebihan dan kekurangan, belajar berdiskusi, bertukar pikiran, memecahkan masalah secara demokratis, bersaing yang sehat antar kelompok. Muslich (2007), ketuntasan belajar ideal setiap indikator 0-100% dengan kriteria ideal minimal 75%. untuk setiap mata pelajaran. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya aktifitas yang maksimal dari siswa dengan bimbingan guru, dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SDN 001 Palaran menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar matematika pada materi, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, (2008).

Tabel 1: Hasil ulangan harian pada materi FPB dan KPK semester I kelas VI SDN 001 Palaran Tahun Pembelajaran 2008/2009.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa skor < 60	Persentase Skor < 60	Jumlah Siswa Skor ≥ 60	Persentase Skor ≥ 60
IV	3	26	74 %	9	26 %

Sumber: SDN 001Palaran

Berdasarkan tabel di atas nilai ulangan harian pada materi FPB dan KPK kelas VI semester I yang memperoleh skor ≥ 60 kurang dari 50%. Hal ini berarti proses belajar mengajar belum berhasil. Dari latar belakang masalah maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa menggunakan metode kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) pada materi FPB dan KPK semester I kelas VI SDN 001 Palaran Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2001), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Peningkatan hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang kearah yang lebih baik dan bermutu (Dimiyati dan Mujiono, 2002). Hasil belajar matematika adalah hasil usaha yang dilakukan oleh siswa setelah menjalani proses belajar dalam bidang matematika yang ditunjukkan dengan nilai tes siswa dalam mata pelajaran matematika. Kriteria pengukuran peningkatan hasil belajar matematika didasarkan pada tingkah laku yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, menurut Gagne (dalam Purwanto, 2004), dengan demikian peningkatan adalah laju perubahan atau penambahan nilai tes kearah lebih baik, sedangkan hasil belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui proses usaha yang dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006). Metode pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Menurut Ibrahim (2006), ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah

- a. Peserta didik berkerja dalam kelompok secara kooperatif.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individual.

Ada beberapa variasi dari metode pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang mengacu kepada belajar kelompok siswa, mengajukan informasi baru kepada kerja kelompok siswa, tertentu dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 4 samapi 5 orang, setiap kelompok harus heterogen. Hasil pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah terbukti memberikan hasil yang lebih baik sebagaimana yang telah dibuktikan oleh beberapa ahli pendidikan di atas

Student Teams Achievement Division (STAD)

Ibrahim (2006), menjelaskan bahwa *STAD* (*Students Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. *STAD* terdiri dari suatu sukses pembelajaran biasa, belajar kooperatif dalam tim, kuis, penghargaan dan ganjaran, diberikan kepada tim yang anggotanya paling tinggi melampui rekannya. Pada proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melalui tahapan yang meliputi : (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individu, (4) tahap validitas dan scavolding, (5) pemberian skor peningkatan induvidu, (6) tahap pemberian penghargaan kelompok, Slavin (Ibrahim, 2006). Dalam *STAD* siswa dalam tim belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku atau ras.

Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja di dalam kelompok. Anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain untuk menuntaskan materi pembelajaran dan saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pembelajaran melalui tutarial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi. Pada akhirnya semua siswa melaksanakan kuis setiap minggu atau dua minggu. Kuis itu diberikan skor dan setiap individu diberi skor peningkatan. Skor peningkatan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampui skor rata-rata siswa yang lalu. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu :

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing 4 sampai 5 siswa. Guru membuat dan menyiapkan LKS atau perangkat pembelajaran yang lain. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe *STAD* kepada siswa dan membacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok yaitu dengan memberikan informasi kepada siswa agar bekerja pada tiap-tiap kelompoknya.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran meliputi: (1) tahap penyajian materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan menjelaskan materi pembelajaran, (2) tahap kerja kelompok, pada tahap ini kelompok diberi lembar kegiatan sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa saling berbagi tugas, saling bekerjasama dalam menyelesaikan dan memahami materi yang dibahas, (3) tahap validitas dan scovolding yaitu pada tahap ini masing-masing kelompok memprestasikan hasil diskusi ke depan kelas dan tugas guru membimbing dan mengarahkan siswa, (4) tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejak mana keberhasilan belajar telah tercapai. Tes individu didata dan digunakan pada perolehan skor kelompok, (5) tahap perhitungan skor peningkatan individu, dihitung berdasarkan nilai awal. Setiap siswa memiliki kesempatan sama dengan mengembangkan skor bagi kelompok berdasarkan nilai tes yang diperoleh.

Perhitungan skor peningkatan individu agar siswa terpicu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai kemampuannya, (6) tahap pemberian penghargaan kelompok, dilakukan dengan cara menjumlahkan setiap skor peningkatan individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat dan super. Dengan demikian bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang terdiri dari suatu pengajaran biasa, kemampuan heterogen, kuis dan penghargaan kelompok.

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam suatu kelas dengan tindakan yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Arikunto, 2001). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, untuk pembelajaran dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Palaran. Pada semester I tahun pembelajaran 2009/2010, bulan Agustus 2009.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, tugas, tes awal, dan tes akhir.

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini meliputi: (a) observasi kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, (b) observasi pada setiap siklus, kegiatan ini dilakukan untuk memantau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan pembentukan kelompok yang aktif, komunikatif dan kooperatif. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok yang dinamis dan heterogen berdasarkan prestasi dan jenis kelamin.

2. Tes awal adalah tes yang diberikan sebelum pelaksanaan penelitian, yang hasil tesnya digunakan sebagai nilai dasar.
3. Tes akhir siklus adalah tes yang berbentuk uraian dilaksanakan pada pertemuan ketiga setiap akhir siklus

Indikator Peningkatan

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, jika terjadi peningkatan nilai rata-rata tes individu dari setiap siklus dengan acuan penilaian sebagai berikut:

1. Poin Peningkatan Individu

Tabel 3.1. Poin Peningkatan Individu

Nilai Kriteria	Poin Peningkatan
Lebih dari 10 di bawah nilai dasar	0 poin
10 sampai 1 nilai di bawah nilai dasar	10 poin
Nilai dasar sampai 10 nilai di atasnya	20 poin
Lebih dari 10 nilai di atas nilai dasar	30 poin
Sempurna tanpa melihat nilai dasar	40 poin

Sumber : Ibrahim, (2006)

2. Nilai Kelompok

Untuk menentukan nilai kelompok dengan mencatat nilai peningkatan dari masing-masing anggota kelompok pada LKS dan membagi nilai kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang hadir.

Tabel 3.2. Nilai Kelompok

Kriteria (nilai rata-rata poin kelompok)	Penghargaan
$15 \leq x < 20$	Baik
$20 \leq x < 25$	Hebat
≥ 25	Super

Sumber: Ibrahim (2006)

3. Nilai Peningkatan Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian ini berhasil, jika telah terjadi

peningkatan nilai rata-rata tes dari rata-rata kelas sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif untuk setiap putaran. Pemberian nilai peningkatan hasil belajar secara kualitas dan kuantitas tiap siklus sebagai berikut:

Tabel: 3.3 Nilai peningkatan Hasil Belajar.

Rata-rata hasil belajar siswa (Nilai kuantitas)	Nilai Kualitas
$0 \leq x \leq 49$	Sangat Kurang
$49 \leq x \leq 59$	Kurang
$59 \leq x \leq 69$	Cukup
$69 \leq x \leq 79$	Baik
$79 \leq x \leq 100$	Sangat Baik

Sumber : (Arikunto, 2001)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Palaran. Siswa yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VI yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pembelajaran 2009/2010. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama, siklus kedua, dan ketiga, masing-masing terdiri atas tiga kali pertemuan (dua kali pembelajaran dan satu kali tes akhir siklus. Bentuk tes yang diberikan pada setiap akhir siklus adalah tes uraian dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Secara garis besar, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi pada siklus I, II, III dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi pada siklus I, II, III

Pelaksanaan	Rata-rata		Kriteria	
	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
Siklus I	3	4	cukup	cukup
Siklus II	4	4	baik	baik
Siklus III	4	4	baik	baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2009)

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Matematika siswa pada siklus I, II, III

Siklus	Rata-rata Nilai	Poin Peningkatan
--------	-----------------	------------------

Dasar	57,57	-
Siklus I	62,86	20,85
Siklus II	67,28	21,43
Siklus III	75,28	22,29

(Sumber: Hasil Penelitian 2009)

Pembahasan

1. Siklus Pertama

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan hal baru bagi siswa kelas VI SDN 001 Palaran. Namun demikian siswa terlihat senang dalam belajar kelompok meski beberapa siswa belum memahami tugas dan perannya dalam kelompok. Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan serta bertanya saat belum jelas. Hasil observasi siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan mengajar, pembinaan siswa dan pengelolaan kelas dinilai cukup. Pembinaan terhadap siswa tidak secara menyeluruh sehingga siswa yang pandai dalam kelompok setelah selesai menyelesaikan pekerjaannya lebih banyak diam atau membicarakan hal lain dengan teman sekelompoknya.

Hasil tes individu yang diperoleh siswa pada siklus pertama nilai rata-rata menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata sebelum pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu 57,57 (kurang) menjadi 61,86 (cukup). Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan dari rata-rata skor peningkatan diperoleh dengan menjumlah skor peningkatan individu dibagi jumlah anggota kelompok. Dari 7 kelompok terdapat 1 kelompok dengan penghargaan hebat dan 6 kelompok dengan penghargaan baik.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang peran dan tugas siswa dalam kelompoknya pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru menunjukkan hasil yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kerja kelompok guna mencapai hasil maksimal sesuai kemampuan. Menjelaskan kepada siswa bahwa hasil tes individu yang diperoleh akan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi sekelompoknya dalam memperoleh penghargaan.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan mengajar, pembinaan siswa dan pengelolaan kelas dinilai baik. Perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerja sama siswa dinilai baik. Pada saat guru menyampaikan materi siswa mendengar dan memperhatikan serta bertanya jika merasa kurang jelas. Guru kurang tegas dalam menegur perilaku siswa yang tidak diinginkan seperti siswa jalan-jalan saat bekerja kelompok.

Hasil tes individu yang diperoleh siswa pada siklus kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 61,86 (cukup) menjadi 67,28 (cukup). Skor peningkatan individu yang diperoleh siswa dari nilai dasar ke nilai tes individu

siklus kedua adalah 20,85. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan dari rata-rata skor peningkatan kelompok. Rata-rata skor peningkatan diperoleh dengan menjumlah skor peningkatan individu dibagi jumlah anggota kelompok. Dari 7 kelompok terdapat 1 kelompok mendapat penghargaan super, 2 kelompok dengan penghargaan hebat dan 4 kelompok dengan penghargaan baik.

3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang peran dan tugas siswa dalam kelompoknya pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru menunjukkan hasil yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kerja kelompok guna mencapai hasil maksimal sesuai kemampuan. Menjelaskan kepada siswa bahwa hasil tes individu yang diperoleh akan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi kelompoknya dalam memperoleh penghargaan. Dilakukan pula perubahan posisi tempat duduk kelompok dengan harapan dapat menciptakan suasana belajar yang baru serta untuk meningkatkan pembinaan terhadap siswa dan pengelolaan kelas oleh guru.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran siklus menunjukkan bahwa kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan mengajar, pembinaan siswa dan pengelolaan kelas dinilai baik. Guru cukup tegas menegur perilaku siswa yang tidak diinginkan seperti siswa jalan-jalan saat bekerja kelompok sehingga, perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerjasama siswa dinilai baik. Ketua kelompok aktif mengajak teman dalam kelompoknya untuk menuntaskan materi. Hasil tes individu yang diperoleh siswa pada siklus ketiga. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus ketiga meningkat dari 67,28 (cukup) pada siklus ketiga menjadi 75,28 (baik). Skor peningkatan individu yang diperoleh siswa dari rata-rata nilai siklus II ke tes hasil belajar siklus ketiga adalah 22,29.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan dari rata-rata skor peningkatan kelompok. Rata-rata skor peningkatan diperoleh dengan menjumlah skor peningkatan individu dibagi jumlah anggota kelompok. Dari 7 kelompok terdapat 3 kelompok mendapat penghargaan super, 3 kelompok dengan penghargaan hebat dan 1 kelompok dengan penghargaan baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama, kedua dan ketiga diketahui nilai rata-rata telah melampaui kriteria ketuntasan minimal 60, sehingga peneliti dan observator sepakat bahwa penelitian dihentikan cukup sampai siklus ketiga, karena telah terdapat peningkatan baik dari hasil belajar siswa maupun dari aktivitas siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 001 Palaran pada materi FPB dan KPK maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang ditemui saat pembelajaran materi FPB dan KPK yang menyebabkan siswa tidak cepat paham, tidak paham, tidak fokus dan bahkan

cepat terlupakan selama ini guru hanya mengajarkan dengan metode ceramah saja, siswa tidak pernah dilibatkan, dan siswa tidak pernah diajak kerja kelompok sehingga siswa selalu bekerja sendiri-sendiri.

2. Penerapan metode kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran menjadikan siswa mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan karena walaupun pada saat guru dijelaskan belum paham nanti setelah diberi tugas mengerjakan LKS di kelompoknya masing-masing siswa yang belum paham bisa bertanya dengan teman sekelompoknya yang sudah paham.
3. Motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika.
4. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama adalah nilai rata-rata 61,86 (cukup) meningkat menjadi nilai rata-rata 67,28 (cukup) pada siklus kedua dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,28 (baik).

Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan metode Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang lebih baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai metode pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2008. *Daftar Nilai Kelas VI SDN 001 Palaran*. Samarinda. Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ibrahim, M. dkk. 2006. *Pendidikan Kooperatif*. Surabaya. UNESA
- Muslich, M. 2007. *KTSP Dasar Pengembangan dan Pemahaman*. Malang. Usaha Nasional.
- Purwanto, M. N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Bina Aksara.